

ANALISIS KATEGORI, FUNGSI, DAN PERAN DALAM KALIMAT TUNGGAL BAHASA ACEH DIALEK PEUSANGAN

Rahil Helmi

Institut Seni Budaya Indonesia Aceh

e-mail: rahilhelmi@isbiaceh.ac.id

Abstract

Research on the Acehnese language has been conducted in various fields, including literature and linguistic structure. However, there has been no specific study examining the Functions, Categories, and Roles within a single sentence of the Acehnese language. This research is a syntactic analysis that studies the elements found within a sentence, the word categories occupying each function within the sentence, and their semantic meanings. This study adopts a descriptive qualitative approach using various sources of data, such as oral data, written data, and artificial data. The collection of oral data is carried out through the application of the 'simak libat cakap' method. Meanwhile, written data is obtained from several books in the Acehnese language. The results of the data analysis are presented using the distributional method. In this study, various types of roles were found within a single sentence of the Acehnese language, including agent, instrument, source, beneficiary, locative, target, goal, respondent, adjunct, and experiencer. Each role has different categories. For example, the role of the agent is always filled by noun categories, noun phrases, pronouns, and pronominal phrases. Other categories cannot fulfill this role.

Keywords: *category, function, role, singular sentence, Acehnese language*

Abstrak

Penelitian mengenai bahasa Aceh di berbagai bidang telah dilakukan, termasuk sastra dan struktur linguistik. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus memeriksa Fungsi, Kategori, dan Peran dalam kalimat tunggal bahasa Aceh. Penelitian ini merupakan analisis sintaksis yang mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat, kata-kata kategori yang menduduki setiap fungsi dalam kalimat, dan makna semantisnya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti data lisan, data tulisan, dan data buatan. Pengumpulan data lisan dilakukan melalui penerapan metode simak libat cakap. Sementara itu, data tulisan diperoleh dari beberapa buku dalam bahasa Aceh. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode distribusi. Dalam penelitian ini, ditemukan jenis-jenis peran dalam kalimat tunggal bahasa Aceh, antara lain peran agen, alat, asal, peruntung, lokatif, sasaran, tujuan, penanggap, penyerta, dan pengalam. Setiap peran memiliki kategori yang berbeda. Sebagai contoh, peran pelaku selalu diisi oleh kategori nomina, frasa nomina, pronomina, dan frasa pronomina. Kategori lain tidak dapat mengisi peran tersebut.

Kata Kunci: *kategori, fungsi, peran, kalimat tunggal, bahasa Aceh*

PENDAHULUAN

Bahasa Aceh merupakan salah satu bahasa lokal yang terdapat di Provinsi Aceh. Bahasa tersebut banyak digunakan

oleh masyarakat Aceh. Bahasa Aceh umumnya digunakan di seluruh wilayah NAD (Wildan, 2002, Daud 2004). Selain Bahasa Aceh, terdapat juga beberapa

bahasa daerah lainnya di provinsi ini. Bahasa-bahasa daerah tersebut meliputi bahasa Jamee, bahasa Kluet, bahasa Haloban, bahasa Julu, bahasa Alas, bahasa Simeulu, bahasa Sigulai, bahasa Tamiang, dan bahasa Gayo (Taib, 2009: 62). Penelitian mengenai bahasa Aceh telah dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk sastra dan struktur linguistik. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis Fungsi, Kategori, dan Peran dalam kalimat tunggal bahasa Aceh. Analisis ini merupakan studi sintaksis yang mempelajari elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah kalimat, kategori kata yang menempati setiap fungsi dalam kalimat, serta peran semantisnya.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Artinya, unsur-unsur kalimat seperti subjek dan predikat menjadi satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal, terdapat juga unsur-unsur lain seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Oleh karena itu, kalimat tunggal tidak selalu pendek, tetapi juga dapat memiliki bentuk yang panjang (Ida, 2009: 1). Kategori kata mengacu pada jenis kata yang mengisi setiap fungsi dalam kalimat, baik sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Dalam hal ini, kategori kata yang mengisi fungsi predikat memiliki peran penting dalam kalimat. Secara umum, verba yang berperan sebagai predikat dapat dibedakan menjadi verba perbuatan dan verba proses (Alwi, dkk. 2003:88). Verba perbuatan adalah verba yang mengekspresikan suatu tindakan atau aktivitas. Karena makna perbuatannya, jenis verba ini membutuhkan kehadiran agen sebagai pelaku tindakan tersebut. Adapun kehadiran peserta lain setelah predikat tergantung pada kebutuhan verba tersebut. Dengan kata lain, verba merupakan penentu bagi kehadiran peran tertentu dalam sebuah kalimat. Peran digunakan untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh partisipan dalam

suatu kejadian atau peristiwa (O'Grady dan Dobrovolsky, 1989:176). Peran-peran yang disebutkan ini menduduki posisi partisipan atau disebut juga sebagai argumen. Kehadiran argumen beserta jumlahnya dan peran yang mereka mainkan dalam sebuah konstruksi kalimat sangat ditentukan oleh makna masing-masing verba dalam kalimat.

Setiap peran memiliki penugasan dalam posisi sintaksis tertentu dalam kalimat. Sebagai contoh, dalam kalimat (1), agen/pelaku ditugaskan untuk menduduki posisi subjek (posisi subjek diisi oleh nama yang mendahului verba), sedangkan sasaran menempati posisi objek (posisi objek diisi oleh nama yang mengikuti verba). Ketika peran-peran ini mengisi posisi sintaksis tertentu, referensi dari nama yang ada dalam posisi sintaksis tersebut menjadi partisipan dalam suatu kejadian atau situasi yang terkait dengan verba. Dalam kalimat (Adek Rifqi sedang membeli es krim), nama Adek Rifqi berada dalam posisi subjek. Oleh karena itu, Adek Rifqi merupakan partisipan yang berperan sebagai agen dalam kejadian yang diungkapkan oleh verba, sementara nama es krim berada dalam posisi objek. Jadi, es krim merupakan partisipan yang berperan sebagai sasaran. Agen yang menduduki posisi subjek dan sasaran yang menduduki posisi objek muncul berdasarkan karakteristik verba. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah makna dari verba itu sendiri. Dalam kalimat di atas, verba memiliki karakteristik makna yang menyatakan tindakan atau aksi. Verba yang menyatakan tindakan atau aksi dalam kalimat tersebut adalah verba yang mengharuskan kehadiran agen dan sasaran. Hal ini juga dapat dilihat dalam data berikut ini.

Ayah si Mira teungoh geucop tima 'Ayah Mira sedang menjahit timba'

	{	{	{
F:	S	P	O
K:	FN	FV	N
P:	Pelaku	perbuatan	sasaran

Peran merupakan hubungan antara argumen dan prediktor dalam proposisi. Argumen adalah sesuatu yang mendampingi, sedangkan prediktor adalah predikat (Kridalaksana, 1993:168). Dengan kata lain, peran adalah konsep semantik dari konstituen dalam kalimat karena setiap kalimat pada dasarnya menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu atau lebih peserta dengan peran semantik yang berbeda. Peserta tersebut dinyatakan dengan nomina atau frasa nominal (Alwi, dkk. 2003). Dalam analisis kalimat berdasarkan peran, kita mengacu pada makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat. Pendapat Verhaar (1996) juga mengatakan bahwa peran adalah aspek semantik dari peserta-peserta verba. Peran tidak terikat pada unsur semantis tertentu dan juga tidak terikat pada unsur kategorial tertentu (Verhaar, 1999:167). Kategori-kategori tersebut membentuk konstituen dalam kalimat yang menempati fungsi tertentu dan mengandung unsur semantis tertentu. Unsur semantis yang terkandung dalam sebuah konstituen kalimat disebut sebagai peran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peran juga diartikan sebagai aspek semantis dari peserta-peserta verba (Verhaar, 1999:167). Dalam literatur asing, peran juga dikenal dengan istilah *thematic role* atau θ -role atau kasus dalam tata bahasa kasus. Peran mengisi "kekosongan" fungsi. "Kekosongan" yang dimaksud adalah fungsi-fungsi dalam kalimat yang dapat menjadi agen, pengalam, penderita, topik, pemilik, sasaran, instrumen, tujuan, dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu peran 'A' pada suatu fungsi dapat berpindah ke fungsi lain, tetapi tetap dengan kategori dan peran yang sama. Untuk memahami peran yang mengisi "kekosongan" fungsi, perhatikanlah data berikut ini:

1(a) *Si Gam teungöh jiparôh tulô ngon ma.*

‘si Agam sedang menghalau pipit dengan ibu’

F: S P O ket
K: FN FV N FPrep.
P: Pelaku perbuatan sasaran komitif

1(b) *Tulô teungöh jiparôh lé Si Gam ngon ma.*

‘pipit sedang dihalau oleh si Gam dengan ibu’

F: S P Pel ket
K: N FV FPrep. FPrep.
P: sasaran perbuatan pelaku komitif

Fungsi-fungsi yang terdapat dalam kalimat di atas adalah sebagai berikut: (a) si Gam (S), teungöh jiparôh (P), tulô (O), ngon ma (Ket.) dan kalimat (b) tulô (S), teungöh jiparôh (P), le si Gam (Pel.), ngon ma (Ket.). Fungsi-fungsi ini masih merupakan fungsi kosong yang akan diisi oleh berbagai peran. Pada kedua kalimat tersebut, terlihat jelas bahwa kata "tulô" berperan sebagai objek dalam kalimat (a) dan berperan sebagai sasaran. Namun, pada kalimat (b), kata yang sama tetap berperan sebagai sasaran, tetapi fungsinya bukan lagi sebagai objek, melainkan sebagai subjek.

Dengan demikian, jenis peran sangat bergantung pada makna yang terkandung dalam verba dalam konstruksi kalimat. Perbedaan fungsi kalimat akan menyebabkan perbedaan peran semantisnya. Penelitian tentang peran dalam bahasa Aceh telah dilakukan oleh Iqbal (2012: 52) dengan judul "Struktur Peran Diatesis dalam Bahasa Aceh". Namun, dalam penelitiannya, Iqbal hanya membahas struktur peran secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran yang belum dibahas dalam penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data lisan, tulisan, dan data buatan. Data lisan dikumpulkan melalui penerapan metode simak libat cakap. Sementara itu, data tulisan diperoleh dari beberapa buku berbahasa Aceh. Data buatan digunakan untuk melengkapi data tulisan dan data lisan, mengingat peneliti sendiri sebagai penutur asli bahasa Aceh dengan intuisi kebahasaan yang dimilikinya dapat

menentukan bentuk yang berterima dan tidak berterima. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode distribusional. Metode analisis distribusional ini dipahami sebagai analisis yang unsur-unsur penentunya terdapat dalam bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993, Mahsun, 2005, Djajasudarma, 1993:60). Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap unsur bahasa saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang padu, seperti yang dikemukakan oleh de Saussure pada tahun 1916.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan jenis-jenis peran dalam kalimat tunggal bahasa Aceh, antara lain peran agen, alat, asal, peruntung, lokatif, sasaran, tujuan, penanggap, penyerta, dan pengalam. Setiap peran memiliki kategori yang berbeda. Sebagai contoh, peran pelaku selalu diisi oleh kategori nomina, frasa nomina, pronomina, dan frasa pronomina. Kategori lain tidak dapat mengisi peran tersebut.

a. Agen/pelaku (yang melakukan tindakan)
Agen atau pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peserta tersebut umumnya manusia atau binatang. Namun, benda yang memiliki potensi juga dapat berperan sebagai pelaku. Dalam penelitian ini, peran pelaku berfungsi sebagai peran semantis utama dalam subjek kalimat. Berikut adalah contoh kalimat yang dapat diperhatikan:

- (1) *Ayah cut kamoe geupuwoe ija sawak keu Mi syik.*

'Ayah cut kami membawa kain untuk Nenek'

F: S P O Ket.

K: N V FN F Prep.

P: Pelaku perbuatan sasaran peruntung

- (2) *Si Kapluk ka jijak ek u muda ngon Mandò bak lampòh Yusniar.*

'Si Kapluk naik kelapa dengan Mando di kebun Yusniar'

F: S P O Ket Ket

K: FN FV FN F Prep. F Prep.

P: Pelaku perbuatan sasaran komitif lokatif

- (3) *Apa Dolah teungö h geukeumeukoh lam blang.*

'Paman Dolah sedang memanah di sawah'

F: S P Ket.

K: FN FV F Prep.

P: Pelaku perbuatan lokatif

Pada kalimat di atas sangat jelas terlihat bahwa yang menjadi pelaku pada kalimat (1) adalah *Ayah cut kamoe* dan yang menjadi pelaku pada kalimat (2) adalah *si kapluk* dan pada (3) adalah *Apa Dolah*. Masing-masing pelaku tersebut menduduki fungsi subjek. Ketiga peran pelaku yang terdapat pada data di atas berkategori FN.

Berkaitan dengan pelaku ini, sebagian orang bahkan sebagian guru menganggap bahwa *pelaku* identik dengan *subjek*. Anggapan ini sangat keliru. Tidak selamanya pelaku adalah subjek. Adakalanya pelaku menduduki fungsi pelengkap. Data di bawah ini membuktikan pernyataan tersebut.

- (4) *Ija sawak geupuwoe lé ayah cut keu misyik*

'Kain dibawa pulang oleh Ayah untuk Nenek'

F: S P Pel Pel

K: FN V F Prep. F prep.

P: sasaran perbuatan pelaku peruntung

- (5) *U muda ka jijak ek lé Si Kapluk lam lampòh Yusniar ngon Mandò.*

'kelapa muda dinaiki oleh Kapluk di kebun Yuniar bersama Mando'

F: S P Pel Ket Ket

K: FN FV F Prep. F Prep. F Prep.

P: sasaran perbuatan pelaku lokatif komitif

Dalam kalimat bahasa Aceh, peran pelaku tidak hanya menduduki fungsi subjek, tetapi juga dapat menduduki fungsi pelengkap. Peran pelaku yang menduduki fungsi subjek terdapat pada kalimat aktif, baik itu kalimat aktif transitif maupun kalimat aktif intransitif. Dalam kedua jenis

kalimat aktif tersebut, fungsi subjek berperan sebagai pelaku. Namun, berbeda halnya dalam kalimat pasif. Subjek dalam kalimat pasif tidak pernah berperan sebagai pelaku, tetapi berperan sebagai sasaran atau peruntung. Pelaku dalam kalimat pasif terdapat pada fungsi pelengkap.

Peran alat dalam kalimat menunjukkan bahwa objek atau kata yang disebutkan digunakan sebagai alat untuk melaksanakan suatu tindakan.

6) *Gop nyan ngön parang puntông geupuliek u riek nyan.*

‘dia dengan parang mengupas kelapa itu’

F: S Ket P O
K: F.Pron. Fprep V FN
P: Pelaku alat perbuatan saasaran

7) *Ngön ceng geutimang pade awak kamoe.*

‘dengan timbang dihitung padi kami’

F: Ket P S
K: FPrep. V FN
P: Alat perbuatan saasaran

c. Peran Asal

Peran asal adalah peran semantik yang menyatakan asal tempat dan asal barang. Peran tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

8) *Eungkôt nyo geuba dari Bakôngan.*

‘Ikan ini dibawa dari Bakongan’

F: S P Ket
K: FN V FPrep.
P: Sasaran perbuatan asal

9) *Tika raya nyo geupegöt dari seukèe.*

‘Tikar besar ini terbuat dari daun Pandan’

F: S P Ket
K: FN V FPrep.
P: Sasaran perbuatan asal

Dalam bahasa Indonesia, partisipan benefaktif mengacu pada partisipan yang mendapatkan keuntungan dari tindakan

yang dilakukan oleh agen. Partisipan ini biasanya berfungsi sebagai subjek atau pelengkap dalam kalimat. Berikut adalah contoh data yang memperjelas konsep tersebut:

10) *Si Yasin jijök eungkôt keu nek Baren baroe seupôt.*

‘Yasin memberi ikan untuk nenek Baren kemarin sore’

F: S P O Pel Ket
K: FN V N FPrep. FPrep.
P: Pelaku perbuatan sasaran peruntung temporal

11) *Boh drien nyo geuba lé yahwa keu cut ma dari gampông.*

‘Durian ini dibawa ayah untuk ibu dari kampung’

F: S P Pel Pel Ket
K: FN V FPrep. FPrep. FPrep.
P: Pelaku perbuatan Pelaku peruntung asal

Dalam kalimat (10), "si Yasin" berfungsi sebagai subjek dan pelaku/agen, sedangkan "Nèk Barén" berperan sebagai partisipan benefaktif, yaitu orang yang mendapatkan keuntungan akibat perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam kalimat (11), "Keu Cutma" berfungsi sebagai pelengkap dan bukan sebagai penderita, melainkan juga berperan sebagai partisipan benefaktif. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam bahasa Aceh, partisipan benefaktif dapat menduduki fungsi subjek dan fungsi pelengkap. Namun, partisipan benefaktif tidak dapat menduduki fungsi objek.

Peran lokatif adalah peran yang terkait dengan tempat keberadaan. Konstituen kalimat yang memiliki peran lokatif dapat ditandai dengan penggunaan preposisi "di" dan "lam". Berikut ini adalah contoh data yang perlu diperhatikan:

12) *Bak peuték geupula di lampôh.*

‘pohon pepaya ditanam di kebun’

F: S P Ket
K: FN V FPrep.
P: Sasaran perbuatan lokatif

13) *Si gam jidrop darut lam blang.*

‘Agam menangkap belalang di sawah’

F: S P O Ket

K: FN V N FPrep.

P: Pelaku perbuatan sasaran lokatif

Peran penanggap adalah peran yang menerima rangsangan kognitif. Dalam data berikut, "gopnyan" berperan sebagai penanggap.

14) *Gopnyan hêkgeuh tiep uroe geumeukeureuja.*

‘Ia letih setiap hari terus bekerja’

F: S P Ket

K: FPron. FAdj FPrep.

P: Penanggap keadaan temporal

15) *Si Kapluk ngön Yusniar jijak pöt u muda.*

‘Kapluk dan Yusniar memetik kelapa muda’

F: S P O

K: FN V FN

P: Pelaku perbuatan sasaran

16) *Adék Putroe jijak u lampôh ngön Ayah.*

‘Adik Putri pergi ke kebun bersama Ayah’

F: S P Ket Ket

K: FN V FPrep. FPrep.

P: Pelaku perbuatan lokatif penyerta

Dalam kalimat tersebut, "gopnyan" berperan sebagai penerima rangsangan kognitif atau informasi. Penanggap dapat berupa orang, benda, atau makhluk lain yang merespons atau menerima informasi yang diberikan oleh pelaku atau penyampaian pesan. "Penanggap dalam kalimat" merujuk pada proses membuat asumsi atau menyimpulkan berdasarkan informasi yang terdapat dalam sebuah kalimat.

Sasaran adalah partisipan yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap seperti yang terlihat pada data berikut.

17) *Cut Ma teungöh geutop padé bak jeungki*

‘Ibu sedang menggiling padi di penggilingan’

F: S P O Ket

K: FN V N FPrep..

P: Pelaku perbuatan sasaran lokatif

Peran pengalam adalah peran partisipan yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan oleh predikat. Peran ini umumnya ditemukan pada unsur subjek yang predikatnya adalah adjektiva atau verba intransitif yang lebih menekankan keadaan. Berikut adalah contoh data yang menggambarkan peran pengalam:

18) *Si Yusniar lagak that.*

‘Yusniar cantik sekali’

15) *Si Kapluk ngön Yusniar jijak pöt u muda.*

‘Kapluk dan Yusniar memetik kelapa muda’

F: S P O

K: FN V FN

P: Pelaku perbuatan sasaran

16) *Adék Putroe jijak u lampôh ngön Ayah.*

‘Adik Putri pergi ke kebun bersama Ayah’

F: S P Ket Ket

K: FN V FPrep. FPrep.

P: Pelaku perbuatan lokatif penyerta

SIMPULAN

Jenis-jenis peran yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi agen, alat, asal, peruntung, lokatif, sasaran, tujuan, penanggap, penyerta, dan pengalam. Peran-peran ini berfungsi untuk mengisi kekosongan fungsi kalimat. Peran pelaku menduduki fungsi subjek dalam kalimat aktif dan fungsi pelengkap dalam kalimat pasif. Peran alat, asal, lokatif, dan penyerta menduduki fungsi keterangan. Peran peruntung menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan fungsi pelengkap dalam kalimat aktif. Peran penanggap menduduki fungsi subjek. Peran sasaran menduduki fungsi subjek dalam kalimat pasif dan

fungsi objek atau pelengkap dalam kalimat aktif. Peran pengalam menduduki fungsi subjek. Dalam menentukan peran-peran tersebut, verba dalam konstruksi kalimat aktif memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan jenis peran yang akan menduduki fungsi argumen atau partisipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Daud, Bukhari. 2004. Bahasa dan Sastra Daerah Milik Siapa?
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Eresco.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iqbal, Muhammad. Struktur Peran Diatesis dalam Bahasa Aceh. *Langgam Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah* Vol. 6 No. 1 Januari 2012.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Mahsun, 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putrayasa, I.B. Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Duta Wacana University Press.
- Taib, Rostina Taib. Bahasa-bahasa Daerah di Aceh Singkil dan Problema. *Langgam Bahasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol. 3 No. Januari 2009.
- O'Grady William dan Michael Dobrovolsky. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. New York: St. Martin Press.
- Verhaar. 1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wildan. 2002. Tata Bahasa Aceh untuk Madrasah Dasar dan Madrasah Lanjutan. Banda Aceh: Geuci